
“Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Makassar ” Provinsi Sulawesi Selatan.

¹Masding

¹PTIK UPRI Makassar

Email: masding.saba@gmail.com

²Reza Mulyawan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran orang tua dan sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di masa covid 19 pada SMP Negeri 17 Makassar. dan bagi lembaga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan proses peningkatan pendidikan karakter sehingga pembentukan karakter berjalan secara optimal. Terkhusus bagi orang tua hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan orang tua dalam meningkatkan proses pembentukan karakter. Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan perbaikan kualitas bagi jurusan, serta dapat menambah referensi di perpustakaan dalam peningkatan karakter kedepannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wawancara peneliti dengan informan serta sebaran angket yang diperoleh melalui analisis data dalam tabel kerja, maka dapat diperoleh hasil rata-rata yaitu orang tua siswa sebagai respondent telah menjawab peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar yaitu 46,67% berperan, dan 36,67% cukup

berperan serta 13,99% yang kurang berperan dan yang tidak berperan 2,67%. dan peran sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar yaitu 90,01% berperan, dan 9,33% cukup berperan serta 0,66% yang kurang berperan dan yang tidak berperan 0%. Jadi dapat ditarik kesimpulan yaitu orang tua dan sekolah **berperan** dalam meningkatkan pendidikan karakter

Keywords:

Pendidikan,
Karakter, Covid
19.

Corresponden author:

Email: ajir.biologi1@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan bukan hanya upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual (*intellectual-oriented*) melalui proses *transfer of knowledge* yang kental, tetapi juga sebagai upaya membentuk masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui proses *transfer of values*.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..

Kementrian pendidikan nasional (Kemendiknas) mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluh lantakkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter. Oleh karena itu kemendiknas mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter (2010- 2025) melalui pemerintah Republik Indonesia Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 11 Mei 2010 tentang gerakan nasional pendidikan berkarakter. Gerakan nasional pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu menjadi solusi atas rapuhnya karakter bangsa selama ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneleiti mencoba akan membahas dan meneliti tentang ; *Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Makassar.*

b. Rumusan Masalah

“Bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam meningkatkan pendidikan karater siswa di masa covid 19 pada SMP Negeri 17 Makassar.”?

c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

“Untuk mengetahui, memahami dan menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter siswa baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

d. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu pendidikan dan juga bagi siswa yang berminat untuk mengadakan penelitian dengan masalah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa baik dalam lingkungan keluarga (orang tua maupun di lingkungan sekolah).

B. Peran Orang Tua dan Sekolah

a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peranan, yaitu : Peranan berasal dari kata “Peran” yang berarti pemain sandiwaranya. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa). Soekanto mengemukakan beberapa pendapatnya sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat. Selanjutnya Usman berpendapat bahwa “peranan merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang”. Orang tua hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan peranan dan fungsinya sebagai berikut :

- a) Sebagai tokoh yang diterima anak, maka pola asuhnya berisi pemberian keteladanan.
- b) Sebagai tokoh yang mendorong anak pola asuhnya adalah pemberian kekuatan pada anak, kemandirian, motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit kembali bilamana gagal.
- c) Sebagai tokoh yang mengawasi, pola asuhnya adalah berisi pengendalian, pengarahan, pendisiplin, ketaatan dan kejujuran. Orangtua perlu memberikan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan anak.

b. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung. Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam, dijelaskan bahwa orangtua adalah : “Pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.” Menurut Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul Pendidikan Agama dalam Keluarga, berpendapat bahwa : “Orangtua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang di kerjakan orangtua akan dicontoh oleh anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

c. Pendidikan Karakter

Definisi pendidikan telah banyak diungkapkan oleh para ahli, salah satunya Kneller dalam bukunya yang berjudul *Foundation of Education* (1967:63), yang mengungkapkan bahwa pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Pendidikan dalam arti luas menunjuk pada suatu tindakan yang mempunyai

pengaruh dan berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (mind), watak (character), atau kemampuan fisik (physical ability) individu. Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* (1978: 371), mengatakan pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

d. Peran Orang Tua dalam pendidikan di masa covid-19.

Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak di antaranya memberikan dorongan atau motivasi, baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin.

Orang tua adalah pendidik utama dan alami, karena ketika anak tumbuh dan berkembang orang tuanyalah yang berperan aktif dalam memelihara, memberi asupan dan pendidikan keluarga. Oleh karena itu, anak-anak dididik tentunya dengan berbagai aturan yang harus dijalankan oleh anak. Orang tua secara langsung akan memberikan pendidikan kepada anak, baik berkaitan dengan pendidikan formal maupun pendidikan agama.

Sebagai orang tua tentunya akan bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anaknya menjadi manusia berguna. Oleh karena itu, kita melihat berbagai gaya dan tipe yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Ada gaya otoriter dan ada pula gaya demokratis. Tapi, intinya pendidikan dijalankan oleh orang tua dimaksudkan agar anak-anaknya menjadi generasi yang memiliki tanggung jawab moral untuk menghadapi masa depan yang kian menantang.

Selain itu, peranan orang tua sebagai pendidik di rumah memberikan perhatian kesehatan kepada anak, terlebih di masa pandemi virus corona ini. Orang tua wajib mengingatkan agar ketika keluar rumah selalu mengikuti arahan protokol kesehatan Covid-19.

Tak jarang orang tua merasa khawatir terhadap kesehatan anaknya, ketika diwajibkan untuk kembali bekerja di masa new normal ini. Walaupun penyebaran Covid-19 ini belum berakhir, namun kehidupan harus terus berjalan. Hal ini memaksa masyarakat untuk membiasakan diri menjalani aktivitas seperti biasanya di tengah pandemi Covid-19 ini. Peranan orang tua sangat mempengaruhi proses belajar anak dalam hal memberikan pendidikan di rumah, seperti afirmasi positif kepada anak terkait fase new normal, Juga memberikan kenyamanan dan penjelasan tentang keadaan new normal, namun tidak membesarkan realita dan menyangkal saat memberikan penjelasan kepada anak.

Orang tua memiliki kendali untuk terus mengingatkan agar anak perlu menjaga diri sehingga tetap sehat dan terhindar dari penularan Covid-19, dengan selalu mengingatkan bila keluar rumah tetap menggunakan masker, physical distancing dan social distancing.

Orang tua juga garda terdepan dalam pencegahan penularan Covid-19 ini, dengan memberikan contoh, ketika bepergian bersama anak keluar rumah menggunakan masker dan tidak lupa mencuci tangan menggunakan handsanitizer. Kemudian, ketika bertemu dengan kerabat-saudara, membatasi jarak komunikasi dan tidak bersentuhan langsung.

Di masa pandemi ini, orang tua harus menjadi pendamping setia, terutama dalam belajar. Saat anak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, orang tua harus mendampinginya.

Di masa pandemi Covid-19 ini orang tua juga bertindak sebagai guru pertama. Oleh karena itu, selain tugas rutin mendampingi anak-anak belajar di rumah, orang tua mau tidak mau, suka tidak suka, harus belajar dan beradaptasi dengan

pola pembelajaran yang sedang diterapkan pemerintah, yakni pembelajaran daring. Tentunya orang tua harus belajar dan tidak gagap teknologi (gaptek). Ini dapat dipelajari dari beberapa tutorial, baik melalui Youtube, WA dan diklat tanpa bayar.

Dalam menghadapi new normal ini, biasanya anak pasti rindu untuk berkomunikasi dengan teman sejawat, sewajarnya orang tua tampil kreatif dengan mempertunjukkan atau mendorong anak menggunakan platform online, seperti zoom, google meet atau google hangout. Dalam proses belajar, guru juga bisa mengaplikasikan aplikasi ini untuk melaksanakan kelas virtual atau dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Makassar.

1. Data PTK dan PD

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	12	5	18	510
2	Perempuan	42	6	47	593
TOTAL		54	11	65	1103

Sumber : SMPN 17 Makassar Thn 2020.

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder
- c. Data Tersier.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

- b. Wawancara.
- c. Dokumentasi
- d. Angket.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif. Selanjutnya diajukan secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami serta mudah dibaca dalam bentuk kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar maka peneliti mengumpulkan data melalui sebaran angket kepada sejumlah guru, dan yang mengembalikan adalah 15 orang tua sebagai sampel penelitian ini. Adapun hasil penelitian melalui sebaran angket tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1, skor jawaban sebaran angket tentang peran orang tua terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar thn 2020.

Responden	Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
6	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2
7	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
8	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2
10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

11	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
12	3	4	2	3	1	3	4	4	3	4
13	2	3	2	1	3	2	2	3	3	1
14	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
15	4	2	3	4	3	2	2	1	1	2

Hasil pengolahan data 2020

Tabel persentase

Tabel kerja skor jawaban sebaran angket tentang peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMPN 17 Makassar

Butir	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	66,67%	3	20,00%	2	13,33%	0	0
2	9	60,00%	4	26,67%	2	13,33%	0	0
3	7	46,67%	5	33,33%	3	20,00%	0	0
4	8	53,33%	4	26,67%	2	13,33%	1	6,67%
5	9	60,00%	4	26,67%	1	6,67%	1	6,67%
6	5	33,33%	8	53,33%	2	13,33%	0	0
7	6	40,00%	6	40,00%	3	20,00%	0	0
8	5	33,33%	7	46,67%	2	13,33%	1	6,67%
9	6	40,00%	8	53,33%	1	6,67%	0	0
10	5	33,33%	6	40,00%	3	20,00%	1	6,67%

Rata-rata		46,67%		36,67%		13,99%		2,67%
-----------	--	--------	--	--------	--	--------	--	-------

Sumber : Data angket diolah 2020

Berdasarkan pengolahan data di atas diketahui bahwa;

1. Pada butir pertanyaan nomor satu diperoleh hasil sebanyak 10 orang tua siswa (66,67%) yang menjawab item A (berperan), dan 3 orang tua siswa (20,00%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 2 orang tua siswa (13,33%) yang menjawab C (kurang berperan) dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab D (tidak berperan).
2. Pada butir pertanyaan nomor dua diperoleh hasil sebanyak 9 orang tua siswa (60,00%) yang menjawab item A (berperan), dan 4 orang tua siswa (26,67%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 2 orang tua siswa (13,33%) yang menjawab C (kurang berperan) dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab D (tidak berperan).
3. Pada butir pertanyaan nomor tiga diperoleh hasil sebanyak 7 orang tua siswa (46,67%) yang menjawab item A (berperan), dan 5 orang tua siswa (33,33%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 3 orang tua siswa (20,00%) yang menjawab C (kurang berperan) dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab D (tidak berperan).
4. Pada butir pertanyaan nomor empat diperoleh hasil sebanyak 8 orang tua siswa (53,33%) yang menjawab item A (berperan), dan 4 orang tua siswa (26,67%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 2 orang tua siswa (13,33%) yang menjawab C (kurang berperan) dan 1 orang tua siswa (6,67%) yang menjawab D (tidak berperan).
5. Pada butir pertanyaan nomor lima diperoleh hasil sebanyak 9 orang tua siswa (60,00%) yang menjawab item A (berperan), dan 4 orang tua siswa (26,67%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 1 orang tua siswa (6,67%) yang menjawab C (kurang berperan) dan 1 orang tua siswa (6,6%) yang menjawab D (tidak berperan).

6. Pada butir pertanyaan nomor enam diperoleh hasil sebanyak 5 orang tua siswa (33,33%) yang menjawab item A (berperan), dan 8 orang tua siswa (53,33%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 2 orang tua siswa (13,33%) yang menjawab C (kurang berperan) dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab D (tidak berperan).
7. Pada butir pertanyaan nomor tujuh diperoleh hasil sebanyak 6 orang tua siswa (40,00%) yang menjawab item A (berperan), dan 6 orang tua siswa (40,00%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 3 orang tua siswa (20,00%) yang menjawab C (kurang berperan) dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab D (tidak berperan).
8. Pada butir pertanyaan nomor delapan diperoleh hasil sebanyak 5 orang tua siswa (33,33%) yang menjawab item A (berperan), dan 7 orang tua siswa (46,67%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 2 orang tua siswa (13,33%) yang menjawab C (kurang berperan) dan 1 orang tua siswa (6,6%) yang menjawab D (tidak berperan).
9. Pada butir pertanyaan nomor sembilan diperoleh hasil sebanyak 6 orang tua siswa (40,00%) yang menjawab item A (berperan), dan 8 orang tua siswa (53,33%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 1 orang tua siswa (6,67%) yang menjawab C (kurang berperan) dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab D (tidak berperan).
10. Pada butir pertanyaan nomor sepuluh diperoleh hasil sebanyak 5 orang tua siswa (33,33%) yang menjawab item A (berperan), dan 6 orang tua siswa (40,00%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 3 orang tua siswa (20,00%) yang menjawab C (kurang berperan) dan 1 orang tua siswa (6,67%) yang menjawab D (tidak berperan).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hasil rata-rata yaitu bahwa dari keseluruhan orang tua siswa (15 orang tua siswa) sebagai respondent telah menjawab A sebesar 46,67%, dan yang menjawab B sebesar 36,67% serta yang menjawab C sebesar 13,99% dan yang menjawab D 2,67%. Artinya peran orang tua dalam meningkatkan

pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar yaitu 46,67% berperan, dan 36,67% cukup berperan serta 13,99% yang kurang berperan dan yang tidak berperan 2,67%.

Tabel 2, skor jawaban sebaran angket tentang peran sekolah terhadap pendidikan karakter di SMPN 17 Makassar

Responden	Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
9	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

Hasil pengolahan data 2020

Tabel persentase

Tabel , table kerja skor jawaban sebaran angket tentang peran sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMPN 17 Makassar

Butir	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	100%	0	0	0	0	0	0
2	15	100%	0	0	0	0	0	0
3	15	100%	0	0	0	0	0	0
4	10	66,67%	5	33,33%	0	0	0	0
5	15	100%	0	0	0	0	0	0
6	7	46,67%	7	46,67%	1	6,67%	0	0
7	15	100%	0	0	0	0	0	0
8	13	86,67%	2	13,33%	0	0	0	0
9	15	100%	0	0	0	0	0	0
10	15	100%	0	0	0	0	0	0
Rata-rata		90,01%		9,33%		0,66%		0

Berdasarkan pengolahan data di atas diketahui bahwa;

1. Pada butir pertanyaan nomor satu diperoleh hasil sebanyak 15 orang tua siswa (100%) yang menjawab item A (berperan), dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab B (cukup berperan), C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).

2. Pada butir pertanyaan nomor dua diperoleh hasil sebanyak 15 orang tua siswa (100%) yang menjawab item A (berperan), dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab B (cukup berperan), C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).
3. Pada butir pertanyaan nomor tiga diperoleh hasil sebanyak 15 orang tua siswa (100%) yang menjawab item A (berperan), dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab B (cukup berperan), C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).
4. Pada butir pertanyaan nomor empat diperoleh hasil sebanyak 10 orang tua siswa (66,67%) yang menjawab item A (berperan), dan 5 orang tua siswa (33,33%) yang menjawab B (cukup berperan), serta tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).
5. Pada butir pertanyaan nomor lima diperoleh hasil sebanyak 15 orang tua siswa (100%) yang menjawab item A (berperan), dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab B (cukup berperan), C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).
6. Pada butir pertanyaan nomor enam diperoleh hasil sebanyak 7 orang tua siswa (46,67%) yang menjawab item A (berperan), dan 7 orang tua siswa (46,67%) yang menjawab B (cukup berperan), serta 1 orang tua siswa (6,67%) yang menjawab C (kurang berperan) dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab D (tidak berperan).
7. Pada butir pertanyaan nomor tujuh diperoleh hasil sebanyak 15 orang tua siswa (100%) yang menjawab item A (berperan), dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab B (cukup berperan), C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).
8. Pada butir pertanyaan nomor delapan diperoleh hasil sebanyak 13 orang tua siswa (86,67%) yang menjawab item A (berperan), dan 2 orang tua siswa (13,33%) yang menjawab B (cukup berperan), serta tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).

9. Pada butir pertanyaan nomor sembilan diperoleh hasil sebanyak 15 orang tua siswa (100%) yang menjawab item A (berperan), dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab B (cukup berperan), C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).
10. Pada butir pertanyaan nomor sepuluh diperoleh hasil sebanyak 15 orang tua siswa (100%) yang menjawab item A (berperan), dan tidak ada orang tua siswa (0%) yang menjawab B (cukup berperan), C (kurang berperan) dan D (tidak berperan).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hasil rata-rata yaitu bahwa dari keseluruhan orang tua siswa (15 Orang tua siswa) sebagai respondent telah menjawab A sebesar 90,01%, dan yang menjawab B sebesar 9,33% serta yang menjawab C sebesar 0,66% dan yang menjawab D 0%. Artinya peran Sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar yaitu 90,01% berperan, dan 9,33% cukup berperan serta 0,66% yang kurang berperan dan yang tidak berperan 0%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis atau kajian pustakan dan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa peran orang tua dan sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar yaitu berperan karena orang tua dan sekolah memiliki andil dan keterampilan dalam ; mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan siswa dalam upaya peningkatan pendidikan karakter dimasa pandemi covid 19 di SMPN 17 Makassar.

Bahwa hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam tabel kerja, maka dapat diperoleh hasil rata-rata yaitu orang tua siswa sebagai respondent telah menjawab peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar yaitu 46,67% berperan, dan 36,67% cukup berperan serta 13,99% yang kurang berperan dan yang tidak berperan 2,67%. dan peran Sekolah dalam

meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 17 Makassar yaitu 90,01% berperan, dan 9,33% cukup berperan serta 0,66% yang kurang berperan dan yang tidak berperan 0%. Jadi dapat ditarik kesimpulan yaitu orang tua dan sekolah **berperan** dalam meningkatkan pendidikan karakter di masa pandemic covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zanal&Sujak (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* .Penelitian Pendidikan. Bandung :Yrawa Widya
- Asep Eri Ridwan, 2014 KONTRIBUSI LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu
- Berkowitz,M.W. (2002). *The Science of Character Education in W.Damon(Ed) Bringing in Character Education*. pp 43-63 Stanford,CA :Hoover Institution Press
- Berkowitz,M.W.&Bier,M.C.(2007). *What Works in Character Education?* Journal of research in Character Education 15(1) 29-48
- Berkowitz,M.W.&Hoppe,M.A.(2009). *Character Educationand Safted Children High Ability Studies* 20(2) 131-142
- Berkowitz,M.W.&Bier,M.C.(2014). *Research Based Fundamentals of the Effective Promotions of Character Development in Schools*.pp248-260 New York :Routledge
- Battistich,V. (2011). *Character Education: Prevention and Positive Youth Development*. White PaperBattisch :Universityof MissouriSt.Louis
- Bajaovic,M.Rizzo,K&Engemann,J. (2009). *Character Education Re Conceptualized for Practical Implementation*. Canadian Journal of Educational Administration and policy
- Freek, (2007). *Character Bouprogram Vir Verdere Onderways en Opleidingskolleges.Thesis.Putchestroom : Noordwest Universiteit beskikbaate <http://displace.nwo.ac.za/handle/10394/1579>Geradpleeg 21 July 2015*

- Frye, Mike, atall (Ed) (2002). *Character Education Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen*. North California: Public School of North California
- Gunawan, H (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Helterbran, VR & Strahler, Br (2013). *Children as Global Citizens: A Socratic Approach to Teaching Character*. Childhood Education
Doi: 10.1080/00094056.2013.830902
- Hoge, J. (2002). *Character Education, Citizenship Education and the Social Studies*. 93(3) 103-108
- Hunter, J. D. (2000). *The Death of Character : Moral Education in A Age without God or Evil*. New York: Basic Book
- Hasanah, (2012). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung : Insan Komunikatif
- Khan, Y (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Katilmis, A, Eksi, H & Oztruk, C. (2011). *Eficiency of Social Studies Integrated Character Education Program*. Educational Science : Theory & Practice 1 (2) 854-859
- Lickona, T (1992). *Educating for Character : How Our School Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books
- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa (2013) *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka 1 (Pendidikan)*. Yogyakarta : UST Press
- Majid, A & Ardayani, D. (2010) *Pendidikan Karakter dalam Perpektive Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Marzuki, (2011) *Prinsi Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY

- Miles, M.B. and Huberman, M.A. (1984) *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publication
- Moleong, Lexy J (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muyana, (2017) *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah*. The 5TH Urecol Proceeding ISBN978-979-3812-42-7 UAD Yogyakarta.
- Mulyasa. (2016) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rachma, H (2013) *Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. E-Journal WIDYA Vol.1 No.1 ISSN 2337-9480
- Sayin, E. (2014) *A Look at the Sufistic Nation in Terms of Education of Value*. *Energy Education Science and technology Part B Social and Educational Studies* :6 (1):25-32
- Sukarmin, Kurniawan (2016) *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah Profesi Kependidikan*. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah Vol.3 No.1 ISSN 2442-6150 hal.1-10
- Sukmadinata, (2005) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sugiyono, (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tafsir, A. (2012) *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Tyra, C. (2012) *Bringing Books to Life: Teaching Character Education through Children*. *Literature Rising Ride* (5)1-10
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warni, S. (2013) *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan*. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.3 No. 1 Februari 2013.
- Zubaedi, (2011) *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana